

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan suatu penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Kemampuan seseorang untuk dapat menyampaikan suatu informasi dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif memiliki dua hal yang terjadi, yaitu penciptaan makna dan penafsiran makna, tanda yang disampaikan dapat berbentuk verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal dapat disampaikan melalui kata-kata, sedangkan komunikasi non verbal disampaikan melalui gerakan tubuh atau tanda-tanda selain dengan kata-kata ataupun bahasa.

Komunikasi sangat berperan penting dalam proses interaksi antara manusia karena sadar atau tidak, komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan sangat vital dalam kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi dapat membuka pikiran untuk melangkah kedalam dunia yang lebih maju kaya akan informasi. Suatu informasi yang didapatkan bisa menjadi kebutuhan yang sangat esensial untuk berbagai tujuan. Dengan adanya informasi setiap orang dapat mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar ataupun suatu peristiwa yang terjadi diseluruh dunia sehingga dapat menambah wawasan setiap masyarakat, dapat memperluas opini dan pandangan, serta dapat meningkatkan kedudukan dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Komunikasi dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih, komunikasi juga dapat terjadi diantara dua orang atau lebih yang ditujukan kepada masyarakat luas. Dalam komunikasi memiliki beberapa jenis dan beragam tidak hanya dapat dilakukan melalui tatap muka bisa juga dilakukan melalui sebuah media digital ataupun media cetak. Komunikasi dapat disampaikan melalui sebuah tulisan, gambar dan bahkan melalui sebuah video.

Media massa merupakan suatu penemuan teknologi yang luar biasa, media massa banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang media informasi, edukasi, dan rekreasi, ataupun dalam istilah lainnya adalah media pendidikan dan hiburan bagi khalayak. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan suatu media massa dapat menimbulkan keserempakan yang artinya suatu informasi mudah diterima oleh khalayak yang relatif banyak jumlahnya. Dapat dikatakan juga media massa dapat menyebarkan informasi, media massa dapat mengubah suatu sikap, pendapat, dan perilaku komunikasi setiap orang.

Komunikasi massa merupakan sebuah pesan yang disampaikan kepada khalayak melalui suatu media. Komunikasi massa juga dapat dikatakan sebagai media massa yang termasuk dalam media cetak, media elektronik, dan media internet. Dalam media elektronik disajikan kepada khalayak dalam bentuk audio visual seperti televisi dan film.

Film merupakan sebuah gambar diam yang ketika ditampilkan akan menciptakan suatu ilustrasi bergerak karena adanya efek fenomena phi. Ilusi ini

membawa penonton dapat melihat pergerakan yang berkelanjutan antara objek yang berbeda secara berturut-turut. Film juga termasuk dalam sebuah karya seni yang berbentuk audio visual dapat ditampilkan dan dapat dinikmati oleh penonton. Film dapat dibuat dengan cara memotret adegan yang diambil melalui melalui kamera, menggunakan animasi tradisional dengan kombinasi efek visual.

Film adalah karya seni dan budaya yang merupakan bagian dari media komunikasi massa yang berbentuk pandang dengar dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil teknologi penemuan lainnya dalam segala bentuk, lainnya dengan atau tanpa adanya suara yang dapat diperlihatkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya. Film juga dapat mempengaruhi setiap orang yang menontonnya, baik dari persepsi, ekspresi, perasaan, sampai tingkah laku. Hal ini dibuat karena untuk mempengaruhi psikologi orang yang menontonnya.

Film termasuk dalam sebuah komunikasi massa karena melalui film pesan dapat disampaikan kepada penontonnya. Film juga termasuk ke dalam suatu media massa yang memiliki kapasitas luas untuk menyampaikan pesan kepada khalayak secara serempak dan memiliki sasaran yang beragam dari suatu agama dan etnis untuk memainkan peranan tertentu untuk memberikan sebuah pesan dari media untuk manusia.

Film bersifat luas dan universal, dalam beberapa khalayak mungkin dapat menangkap suatu pesan yang disampaikan melalui sebuah film dengan mudah dimengerti. Namun, tidak pula sedikit orang yang dapat memahami pesan yang

terkandung dalam suatu film. Melalui sebuah film dapat memberikan suatu pesan edukasi bahkan pesan yang menginspirasi, khalayak dapat menemukan gambaran atau cerminan yang terjadi di kehidupan dalam setiap harinya.

Film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Sedangkan film non cerita adalah film yang di ambil dari kisahnya sebagai subjeknya, antara lain merekam kenyataan dari cerita fiksi tentang kenyataan.

Film cerita fiksi dan non fiksi keduanya sangat ketergantungan dan melahirkan berbagai jenis film yang memiliki ciri, gaya dan corak masing-masing. Film yang cerita harus tetap dapat diminati oleh penontonnya yang cepat tanggap terhadap perkembangan jaman, yang artinya cerita yang disajikan harus lebih baik dan menarik, dengan menggunakan penggarapan yang professional dan penyuntingan yang semakin canggih sehingga penonton tidak merasa dibohongi dengan trik-trik tertentu, bahkan justru seolah-olah penonton menjadi pemain dalam film tersebut. Dalam pembuatan film sebuah cerita harus melakukan proses pemikiran teknis, yaitu berupa pencarian ide, gagasan atau cerita yang digarap, sedangkan proses teknis merupakan keterampilan artistic untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita menjadi sebuah film yang siap untuk ditonton.

Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji suatu tanda beserta makna yang terkandung dalam suatu film. Peran tanda sangat besar bagi kehidupan sosial, karena tanda merupakan perantara komunikasi yang berada di tengah-tengah kehidupan manusia. Dalam suatu film ataupun musik, simbol atau tanda tertentu yang digunakan untuk menyampaikan pesan bergantung pada seseorang yang menonton ataupun yang mendengarnya. Simbol atau tanda tersebut merupakan representasi dari realitas (makna) yang harus digali dan dipahami sebagai bentuk komunikasi. Disinilah semiotika komunikasi itu muncul dan memberikan pemahaman mengenai makna yang sesungguhnya dalam suatu film atau tanda yang dapat digunakan.

Tokoh yang terkenal dalam bidang penelitian semiotika adalah Ferdinand De Saussure yang lahir pada tahun 1915. Ia dikenal sebagai seorang pendiri *linguistik* modern. Saussure terkenal karena teorinya tentang tanda (*sign*). Dari suatu tanda tersebut Saussure menyusunnya menjadi dua bagian yaitu *signifier* (penanda), dan *signified* (petanda).

Saussure juga menjelaskan bahwa tanda merupakan suatu kesatuan dari bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan ataupun yang didengar, dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Dalam kedua bahasa yang kongret kedua bahasa tidak dapat dilepaskan.

Film Indonesia yang banyak memiliki pesan untuk penontonnya adalah film kartini yang tayang pada tanggal 19 April 2017 di bioskop. Film kartini adalah sebuah film biopik yang menceritakan kisah nyata perjalanan seorang R.A. Kartini yang merupakan salah satu pahlawan wanita yang cukup terkenal sepanjang sejarah. Disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan di perankan oleh **Dian Sastrowardoyo (sebagai Kartini), Film Kartini menceritakan tentang seorang Kartini yang tumbuh dan melihat secara langsung Ibunya yang bernama Ngasirah terbangun dari rumahnya sendiri.**

Kartini merupakan perempuan yang cerdas, sering kali ia menulis sebuah artikel dan dimuat dalam sebuah surat kabar Belanda. Dalam tulisannya ia menulis banyak hal yang dapat menyita perhatian, didalam tulisannya ia menyampaikan ingin memperjuangkan hak dan kebebasan seorang perempuan untuk mendapatkan pendidikan. Pada suatu hari kartini mengajukan sebuah proposal beasiswa agar dapat sekolah di Belanda dan proposal yang ia tulis disetujui, namun orangtuanya menjodohkan kartini dengan Bupati Rembang yang bernama K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat seorang pria yang sudah pernah memiliki tiga orang istri. Awalnya kartini menolak perjodohan tersebut dengan mengajukan beberapa syarat agar dapat menikah dengan pria tersebut, kartini ingin calon suaminya mendukung penuh keinginannya untuk memperjuangkan hak dan kebebasan perempuan untuk mendapatkan pendidikan. Dengan syarat tertentu Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat menyetujui syarat yang diajukan oleh kartini.

Perempuan dimasa Kartini masih sangat direndahkan dan tidak bisa membaca ataupun menulis aksara, pengetahuan tentang dunia pendidikan sangat rendah karena tidak memiliki kebebasan untuk bisa bersekolah, hanya anak-anak bangsawanlah yang bisa bersekolah dan mendapatkan pendidikan serta seorang perempuan pun dimasa itu tidak bisa memilih jalan hidupnya yang akan ia ambil. Seorang perempuan memiliki batasan dan harus mematuhi adat dan istiadat yang pada saat itu sangat dipegang teguh oleh masyarakat, perempuan juga harus rela untuk dipoligami oleh laki-laki karena perempuan tidak memiliki hak yang kuat untuk menolak dijodohkan serta tidak dapat memilih dengan siapa ia akan menikah. Banyak perempuan yang menikah diusia muda dan memiliki banyak anak tanpa memiliki pengetahuan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada anak-anaknya. Melihat banyaknya kebodohan yang dialami oleh perempuan pada saat itu membuat Kartini merasa bahwa hak dan kewajiban perempuan harus diperjuangkan untuk bisa memiliki kebebasan tanpa adanya aturan-aturan yang merugikan setiap perempuan.

Melalui film kartini terdapat banyak pesan moral yang dapat diambil bahwa seorang perempuan juga harus memiliki hak dan kebebasan untuk mendapatkan pendidikan baik dari kalangan miskin maupun ningrat, karena pendidikan sangatlah diperlukan suatu bangsa untuk mencerdaskan dan memajukan setiap generasi. Seorang perempuan juga memiliki hak untuk mengeluarkan pendapatnya dan sebagai seorang perempuan harus mampu menyuarakan apa yang ada dipikirannya, memiliki pendapat, dan bisa melakukan apa pun yang di inginkannya untuk menghasilkan

karya selain menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Selain itu film kartini juga dapat memberikan pesan moral tentang sejarah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti sebuah film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo yaitu film “Kartini” sebagai objek penelitian. Film tersebut banyak memiliki tanda dan makna yang terkandung di dalamnya sebagai pelajaran. Disamping itu pula, didalam film ini terdapat banyak pesan moral dan sejarah bagi khalayak yang menontonnya. Dengan demikian peneliti ingin membahas mengenai makna tanda untuk nilai sosial dan sejarah dalam film tersebut, sehingga diambil judul *“Analisis Semiotika Film Kartini”*.

1.2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan sebuah film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo yang berjudul “Kartini” sebagai objek penelitian dengan fokus pada “Bagaimana Analisis Semiotika Film “Kartini”

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam film “Kartini”?
2. Bagaimana realitas sosial dalam film “Kartini”?

3. Bagaimana makna pesan moral yang ada dalam film “Kartini”?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai syarat ujian sidang strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, konsentrasi jurnalistik. Sedangkan tujuan lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam film “Kartini”
2. Untuk mengetahui realitas sosial dalam film “Kartini”.
3. Untuk mengetahui makna pesan moral yang ada dalam film “Kartini”.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembelajaran suatu ilmu, dan dapat memberikan pengetahuan maupun wawasan untuk memberikan masukan pengembangan tentang ilmu komunikasi. Khususnya dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini sebagai suatu pengembangan ilmu komunikasi, yang khususnya dalam bidang jurnalistik menjadi sebuah semiotika film.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan dalam bidang jurnalistik tentang kajian film.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya dalam bidang akademisi.

1.3.2.2. Kegunaan Praktisi

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, dan menjadi sebuah parameter tentang perubahan kehidupan masyarakat dengan menelaah dari segi interaksi sosial, serta menambah wawasan mengenai film secara kritis dalam kajian analisis semiotika.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk orang-orang yang terlibat dalam bidang perfilman, yang memproduksi film maupun penikmat film, agar dapat mengembangkan sebuah film yang berkualitas dan mengemas nilai sosial didalamnya.